

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya lembaga untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Hal seperti ini juga terjadi di sekolah lainnya tepatnya SMP Negeri 2 Limboto yang merupakan salah satu dari 20 sekolah yang berada di Kabupaten Gorontalo yang terletak di jalan Kasmat Lahay No.108 tepatnya di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto yang tidak luput dari kegiatan belajar mengajar, dimana setiap orang dituntut untuk mengeluarkan pendapat atau berinteraksi antara sesama teman bahkan guru. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya. Oleh karena itu dalam kehidupan, manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama.

Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau berargumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya yang aktif bukan hanya gurunya

saja, dimana siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi siswa seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru secara seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif, dalam transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya dari siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya.

Kegiatan belajar mengajar juga merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Dalam hal ini, guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu guru juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara serius.

Namun kenyataan dilapangan, pelaksanaan proses pembelajaran disekolah lebih berorientasi kepada penguasaan materi, cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*), siswa dianggap pasif dan memiliki keterbatasan belajar, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya timbal balik antara keduanya dan tidak sesuai dengan teori belajar konstruktivis, yakni siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan kemampuannya atau siswa aktif dan dapat meningkatkan diri dalam kondisi tertentu. Dengan kata lain tidak terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil

belajar karena masih banyak siswa yang tidak dapat memenuhi KKM 70 yang diterapkan disekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Limboto bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) diantaranya ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPA hanya 35% tuntas dan 65% tidak tuntas. Salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan ini adalah kurangnya keingintahuan siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini terlihat ketika guru akan memulai pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa yang masih pasif dan pembelajaran yang masih bersifat hafalan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pembelajaran seperti ini, partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar belum optimal.

Mengatasi masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Limboto ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Dalam model pembelajaran yang inovatif peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan evaluator sehingga siswa dapat belajar membangun pengetahuannya melalui interaksi lingkungan sebagai sumber belajar.

Peneliti menetapkan alternatif tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Alternative pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang

didalam kegiatannya terdapat pemrosesan informasi, artinya ketika siswa menerima pelajaran atau materi siswa diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah. Sedangkan peran guru dalam pendekatan inkuiri (Depdiknas, 2002:2) yaitu menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang sebelumnya diyakini siswa dengan bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih melalui pengujian gagasan baru. Peran guru disini adalah guru dituntut menggunakan berbagai alat bantu atau cara membangkitkan semangat siswa untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Tekanan Zat Cair”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah diantaranya:

1. Kegiatan pembelajaran dikelas yang masih berpusat pada guru
2. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi tekanan zat cair?”

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi tekanan zat cair.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat mengembangkan pemahaman model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, terciptanya suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga menimbulkan minat belajar, menghilangkan kejenuhan dalam belajar, dan meningkatkan kemampuan berfikir analisis dan kreatif.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan mengajar terutama dalam pembelajaran fisika